

PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBASIS BAHAN LOKAL KEPADA BALITA STUNTING MELALUI MEDIA ANIMASI

Nur Sholichah¹,

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Email : nursholichah84@gmail.com

Jalan Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo

Tri Puspa Kusumaningsih²,

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Email : tripuspakusuma@gmail.com

Jalan Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo

Meisya Tri Budiyarti³

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Email : Meisya33@gmail.com

Jalan Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo

Destina Putri⁴

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Email : Destinarani05@gmail.com

Jalan Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo

Reni Afsiyah⁵

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Email : renayafsi91@gmail.com

Jalan Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo

ABSTRAK

Gizi Merupakan faktor penentu utama yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia. Anak anak berusia kurang dari lima tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Masalah gizi kurang merupakan salah satu faktor penyebab kematian bayi, keadaaan tersebut secara langsung disebabkan oleh asupan gizi yang kurang mencukupi. Berbeda dengan status stunting, Maka kasus gizi buruk masih dapat diperbaiki dengan memberikan nutrisi yang baik maka pertumbuhan anak masih dapat meningkat. Oleh sebab kegiatan ini dilakukan, untuk membantu mencukupi kebutuhan anak balita dengan progam pemberian maknan tambahan (PMT) Makanan tambahan diutamakana bahan berbasis lokal

Kata Kunci : Edukasi,Balita,PMT,Media Animasi

A. Latar Belakang

Berdasarkan Kemendagri 2024 Data balita di Jawa Tengah yaitu 1.940.103 dengan jumlah dengan stunting pendek 132.359 dan stunting sangat pendek 34.875 atau 8,6. SSGI di Indonesia, prevalensi stunting masih cukup tinggi, mencapai 21,6% pada 2022. Angka tersebut melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Ini mengindikasikan bahwa stunting di Indonesia masih tergolong kronis (Kemenkes RI., 2023). Selain itu, angka wasting dan underweight di Indonesia mengalami kenaikan dimana pada tahun 2021 pada angka 7,1% dan 17% sedangkan tahun 2022 mencapai 7,7% dan 17,1%. Angka Overweight mengalami penurunan di tahun 2022 dari 3,8% menjadi 3,5%.

Menurut data SSGI tahun 2022, di Jawa Tengah ditemukan angka stunting sebanyak 20,8%, balita wasting sebanyak 7,9%, balita underweight 17,6%, dan balita overweight mencapai 3,2%. Di Kabupaten Purworejo ditemukan data balita stunting sebanyak 21,3%, balita wasting sebanyak 8,9%, balita underweight sebanyak 18,4%, dan balita overweight

sebanyak 2,7% (Kemenkes RI, 2022). Menurut data Puskesmas Butuh Purworejo diketahui data di Desa Tegalgondo tidak terdapat balita stunting (Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2024).

Posyandu Desa Tegalgondo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, terdapat 5 ibu balita, didapatkan hasil yaitu 3 ibu sudah mengetahui tentang PMT Sedangkan 2 Ibu balita belum mengetahui mengenai PMT.

B. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan oengabdian pada ibu balita bertujuan untuk memberikan arah melalui edukasi pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal kepada balita melalui media animasi. Sasaran pengabdian ini kepada ibu yang memiliki balita sebanyak 30 balita yang berusia 6-59 bulan di Desa Tegalgondo Kecamatan Butuh Purworejo.

C. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada ibu balita dengan judul edukasi pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal kepada balita melalui media animasi di Desa Tegalgondo Kecamatan Butuh Purworejo. Berikut ini hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	4	13,3
Cukup	18	60
Baik	8	26,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Dari hasil analisis diatas sebelum diberikan penyuluhan dengan hasil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang(13,3%), pengetahuan cukup 18 orang (60%) dan Hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	0	0%
Cukup	0	0%
Baik	30	100%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2024

Dari hasil analisis data diatas frekuensi responden setelah dilakukan pemberian penyuluhan dengan hasil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%) cukup 0 (0%) dan Hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (100%)

Semakin tinggi umur seseorang maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Pendidikan Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan tinggi akan membawa pengetahuan yang baik Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh

informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki (So'o et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Prabandari, 2018) tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMK 2 Muhammadiyah Bantul sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video adalah 0,318 Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memiliki nilai $>0,05$

Menurut Haiya et al., (2017) seseorang yang telah menerima pendidikan yang lebih baik atau lanjutan lebih mampu berpikir secara obyektif dan rasional. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima Informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun perlu ditakankan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti mutlak memiliki pengetahuan rendah pulaKelebihan pembelajaran dalam bentuk video yaitu video dinilai menyenangkan serta tidak membuat merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Marlinda dan Azinar, (2017) Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap tes yang diberikan kepada responden. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi meli indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Hasil ini menunjukan bahwa pengetahuan ibu terhadap PMT sesuai yang diharapkan, yaitu ibu Balita mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan lebih memahami dan mengetahui tentang PMT. Penelitian ini sejalan dengan Apriansyah, (2020) yaitu frekuensi tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penayangan video kesehatan reproduksi remaja berbasis kearifan lokal disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 78%. Daya serap manusia yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja hanya berkisar 82%. Sesuai dengan journal (Apriansyah, 2020) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan suatu proses pemberian penyuluhan dilihat dari faktor yang kurang menarik perhatian, gambar yang menyertai tema, warna tulisan yang kurang mencolok, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, dan penyampaian materi yang monoton

D. Simpulan

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita PMT berbasis lokal dengan media animasi untuk mencegah stunting dan memperbaiki kondisi balita stunting di Desa Tegalgondo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

E. Daftar Pustaka

- Abdul Gani, H. (2021). *Modul perawatan Balita dengan pemberian Makanan Tambahan*. Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Budiarti, Y. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pentingnya Menjaga Kesehatan Guna Mencegah Serta Menangani Stunting Di Desa Handil Barabai*. MBUnivPress.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo (2024).
- Darbeki, N. (2021). Pemberian Makanan Tambahan Pmt Pemulihan Bagi Balita Gizi Buruk. 639
- Mulati, E. (2022). *Buku Resep makanan lokal balita dan ibu hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Trisina, A. (2020). *Media Digital Kartun nilai Keslametriyadian*. unisripres.